

---

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION MEDIA GAMBAR DAN AUDIO VISUAL

Oleh

Insyirah Meizaluna Ageng Pritami<sup>1</sup>, Putri Handayani<sup>2</sup>, Puspita Cahya Lestari<sup>3</sup>, Dea Gita Tasya<sup>4</sup>, Lutfiah Mualifa<sup>5</sup>, Arita Marini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[agengpritami16@gmail.com](mailto:agengpritami16@gmail.com), <sup>2</sup>[hndyniputri11@gmail.com](mailto:hndyniputri11@gmail.com),

<sup>3</sup>[puspitacahyalestari@gmail.com](mailto:puspitacahyalestari@gmail.com), <sup>4</sup>[desgita03@gmail.com](mailto:desgita03@gmail.com),

<sup>5</sup>[lutfiahmualifa1@gmail.com](mailto:lutfiahmualifa1@gmail.com), <sup>6</sup>[aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 12-11-2023

Accepted: 23-11-2023

### Keywords:

Small Group

Discussion, Hasil

Belajar, Upaya

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Kramat 06 Pagi yang memiliki kemampuan rendah dalam mata pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan menggunakan media gambar. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui tes dan dianalisis dengan metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SGW dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada awalnya, nilai rata-rata siswa adalah 60,76 dan meningkat menjadi 70,51 pada siklus I, serta mencapai 79,74 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan persentase awal hanya 30,76% kemudian meningkat menjadi 82,05% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SGW dengan media gambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Kramat 06 Pagi pada semester II tahun pelajaran 2023/2024.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk menggali dan meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya utama dalam persaingan global. Kualitas manusia tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam, tetapi juga oleh kemampuan dan karakter yang dimiliki (Warsono, 2017). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam berbagai aspek, seperti spiritual, moral, intelektual, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat (Pasal 1). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 3). Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berilmu dan berahli dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk membentuk

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, bangsa, dan negara. Mengajar adalah kegiatan yang membantu siswa memperoleh berbagai hal yang dibutuhkan dalam proses belajar, seperti informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, cara mengekspresikan diri, dan cara belajar (Ngalim Purwanto, 1996: 84). Fakhurrrazi (2018) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membuat siswa belajar. Dalam upaya ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang sesuai dengan kondisi dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait, yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Abdullah, 2017). Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membentuk perkembangan anak didik dalam suatu tahap tertentu. Peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berarti bahwa guru dan siswa harus saling terlibat dalam proses belajar mengajar. Proses belajar sendiri adalah hal yang sangat penting, karena proses tersebut terjadi di dalam pikiran siswa. Siswa harus aktif baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar selain menerima materi dari guru.

Guru merupakan tokoh utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Menurut M. Shabir U. (2015) Guru yang profesional akan terlihat dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditunjukkan dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Selain keahliannya, sosok guru profesional ditandai dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru profesional harus mampu menjalankan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu berujung pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Peran ganda seorang guru yaitu sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Untuk mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang beragam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik. Tugas guru tidak hanya sebatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih luas dari itu. Selain mengajar dan memberikan pengetahuan kepada murid, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan mengembangkan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Jika seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada di

lapangan sangat berbeda jauh. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru di SDN Kramat 06 Pagi rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 60,76 dengan ketuntasan belajar hanya 30,76%. Hal tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini yaitu 70,00. Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berpikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan penyebab tersebut peneliti mencoba mencari penyebab yang terjadi di kelas mengenai minat siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah karena pengajaran materi kurang menarik, sarana pendukung (alat peraga) untuk pembelajaran masih rendah dan kompetensi guru dalam merencanakan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS, terutama kemampuan analisis dalam memahami materi IPS, adalah dengan menggunakan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media gambar. SGW adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi efektif. Dengan model ini, guru dan siswa dapat berkomunikasi dua arah yang tidak hanya fokus pada apa yang dipelajari tetapi juga fokus pada bagaimana cara belajar (Kartikasari, 2010). Model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media gambar adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditetapkan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Diharapkan dengan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media gambar, kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran ini berkaitan dengan metode pemecahan masalah, karena pembelajaran ini berasal dari metode pemecahan masalah. Metode Small Group Work (SGW) adalah salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menggunakan masalah sebagai awal pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk mencari jawaban.

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III semester II SDN Kramat 06 Pagi tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media gambar dalam pembelajaran IPS.

## LANDASAN TEORI

### Hasil belajar

Secara psikologi hakekat belajar ialah suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu : Menurut *Burton*, " Belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya yang memenuhi kebutuhannya dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara seimbang. Menurut *Hilgard*, " Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik dilaboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dari berbagai definisi di atas dapat

ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktifitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan suatu perubahan pada diri pembelajar.

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal demikian menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran, yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sudijono, hasil belajar merupakan tindakan penilaian yang dapat mengungkapkan aspek proses berfikir (ranah kognitif) dan juga dapat mengungkapkan aspek psikologis lainnya, khususnya aspek nilai atau sikap (ranah emosi) dan aspek keterampilan (ranah psikomotorik) melekat pada setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003) dapat dirinci sebagai berikut:

Faktor internal, meliputi :

1. Faktor jasmaniah: terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor fisiologis: terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
3. Faktor kelelahan: terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

Faktor Eksternal, meliputi :

1. Faktor keluarga: terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya.
2. Faktor sekolah: terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah.
3. Faktor kegiatan masyarakat: terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

### **Small Group Discussion**

Metode pembelajaran Small Group Discussion (SGD) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Metode SGD dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang jumlah anggotanya antara empat sampai enam siswa dalam satu kelompok yang bekerja terlepas dari guru. Jadi, metode pembelajaran Small Group Discussion merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa melalui diskusi kelompok kecil.

Pada dasarnya tujuan metode small group discussion sama dengan metode diskusi pada umumnya, hanya saja anggota kelompok diskusi ini berjumlah 4-6 orang yang bertujuan agar peserta didik lebih fokus dalam berinteraksi dan menyelesaikan masalah-masalah. Berikut ini tujuan dari metode diskusi: Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan; Melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional; Mengembangkan kemampuan berpikir masing-masing peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga mampu menumbuh

kembangkan konsep diri yang lebih positif;

Berikut ini adalah **kelebihan** dari penerapan metode pembelajaran small group discussion, yaitu: Peserta didik dapat menghayati permasalahan; Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab; Melatih kemampuan berbicara; Dapat mendorong partisipasi peserta didik secara aktif; Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa, ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah; Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan berpartisipasi demokratis;

Adapun **kekurangan** dari penerapan metode pembelajaran small group discussion, yaitu : Relatif memerlukan waktu yang banyak; Sulit menentukan masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik dan memiliki korelevansi dengan lingkungan; Pembicaraan atau permasalahan sering meluas dan mengembang; Didominasi oleh orang-orang tertentu yang biasanya aktif; Memerlukan alat yang fleksibel untuk membantu tempat yang sesuai; Terkadang tidak membuat penyelesaian yang tuntas walaupun kesimpulan telah disepakati namun untuk melaksanakannya sangat sulit dilaksanakan;

### **Media Audio Visual**

Menurut (*Fatria, 2017:136*) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, sehingga dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Media dapat berupa video, gambar, buku, teks, ataupun televisi. Media juga dapat berperan sebagai sarana komunikasi, sarana untuk menyampaikan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

Media audio visual pada hakikatnya adalah representatif (penyajian realitas, terutama melalui penglihatan dan pendengaran dengan tujuan untuk menunjukkan pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa), cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita tentang pengalaman pendidikan.

Media audio visual merupakan media yang meliputi gambar dan suara. Media ini menyajikan informasi di mana audiens dapat mendengarkan informasi serta melihat secara langsung gambar hidup dan suara dari orang yang melakukannya. Penggunaan media audio visual ini bertujuan untuk memperjelas, memudahkan, dan meningkatkan aktivitas, proses dan nilai hasil belajar.

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan audio visual. Karakteristik media berbasis audio-visual menurut Kustandi dan Sutjipto adalah sebagai berikut : Bersifat linier. Menyajikan visualisasi yang dinamis. Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya. Berupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah.

Fungsi Media Audio-Visual : Fungsi dengan adanya media audio visual tersebut adalah: Sumber belajar. Fungsi semantik, menambatkan pebendaharaan kata. Fungsi manipulatif yaitu memanipulasi keadaan yang sebenarnya guna mengatasi ruang dan waktu. Fungsi Atensi, meningkatkan perhatian kepada materi ajar. Fungsi Afektif yaitu menggugah perasaan dan emosi dan tingkat penerimaan dan penolakan siswa terhadap sesuatu. Fungsi Kognitif yaitu memiliki kemampuan untuk mempresentasikan atau menghadirkan obyek dalam diri

melalui gagasan yang keluar dari kata-kata. Fungsi Imajinatif yaitu meningkatkan atau mengembangkan imajinatif. Fungsi Motivasi yaitu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Media audio visual ini merupakan salah satu media yang tepat untuk diaplikasikan pada materi IPS. Hal ini karena pada muatan IPS cukup banyak materi-materi yang harus dipahami peserta didik sehingga dengan penggunaan media audio visual ini dapat membantu siswa supaya lebih cepat memahami materi yang ada. Contohnya ketika mempelajari mengenai sejarah guru bisa menggunakan video-video perjuangan dan juga gambar-gambar yang bersangkutan dengan materi nya, sehingga siswa bisa lebih cepat dalam menangkap materi dan materi tersebut dapat diingat dalam jangka waktu yang lama oleh siswa. Selain itu, dengan pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPS juga dapat membuat siswa tidak cepat bosan karena media audio visual ini menggunakan gambar, animasi, video, suara yang beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Pembelajaran IPS**

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. . Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terpadu. Artinya bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-Ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam lingkup disiplin ilmu (Sadeli dalam Hidayati dkk., 2008: 1.26). Karena IPS terdiri dari disiplin Ilmuilmu Sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Menurut *Sumaatmadja (2006:1.27)* untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS, perlu memperhatikan empat hal, yang pertama adalah landasan mental dan psikologis yang melekat pada diri peserta didik, yang kedua adalah hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki tiap orang, termasuk yang dimiliki siswa di SD, yang ketiga yaitu ruang lingkup IPS, dan yang keempat yaitu nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS.

*Bruner (1973)* memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan tahap enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh gambar, bagan, peta grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *small group discussion* dengan media audio visual pada kompetensi dasar menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas pada pembelajaran IPS siswa kelas III di SDN Kramat 06 Pagi Jakarta. Lokasi

penelitian dilaksanakan di SDN Kramat 06 Pagi yang beralamat Jl. Kramat Sentiong No.48, RT.10/RW.7, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450. Subjek penerima Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu siswa kelas III-C SDN Kramat 06 Pagi. Peneliti mengambil subjek dari kelas III-C dikarenakan kelas tersebut mempunyai hasil belajar yang cukup rendah dibandingkan dengan kelas III yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama hasil belajar IPS siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan adalah dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut buatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya. Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam merekam seluruh peristiwa yang terjadi selama tindakan perbaikan tersebut berlangsung dengan ataupun tanpa alat bantuan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini ialah dengan tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang baru (Small Group Discussion) serta respon siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Observasi dapat dilaksanakan pada seluruh kegiatan yang ditujukan untuk merekam, mengenali serta mendokumentasikan tiap indikator/kompetensi pada proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun efek samping.

#### 2. Pertanyaan

Teknik dalam PTK dengan menggunakan pertanyaan disebut teknik bertanya dengan guru sebagai peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, orang tua, orang lain atau guru lain. Pengumpulan data dengan teknik tanya jawab dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau kuesioner/angket. Pada penelitian ini digunakan kuisisioner untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran small group discussion dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS. Kuisisioner ini terdiri dari 15 butir pertanyaan yang disesuaikan pada butir soal dengan indikator dan kuisisioner ini akan diberikan atau dibagikan kepada siswa untuk diisi, setelah itu peneliti akan menganalisis angket tersebut guna mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan ini adalah sebagai bentuk bukti telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan suatu kejadian atau mengenai fenomena yang akan diteliti, metode dokumentasi ini diperlukan sebagai upaya untuk memperoleh data tertulis atau gambar tentang penerapan model pembelajaran Small Group Discussion dengan media audio

visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Kramat 06 Pagi.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

- a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:  
Jumlah nilai / jumlah siswa
- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).
- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut
- d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - ❖ Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
  - ❖ Rentang kelas (r) = skor maksimum - skor minimum
  - ❖ Panjang kelas interval (i) =  $r/k$

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 70,00 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman adalah aspirasi bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya memiliki suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan membuat mereka antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, model pembelajaran juga seharusnya memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menghidupkan semangat belajar di kelas.

Penerapan model pembelajaran Small Group Discussion memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kolaboratif memecahkan masalah, aktif berdiskusi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memfasilitasi interaksi yang baik antaranggota kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk memegang tanggung jawab terhadap tugas mereka.

Model pembelajaran Small Group Work adalah metode mengajar dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi kelompok kecil terdiri dari tiga hingga empat orang. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi serta retensi mereka. Peningkatan prestasi siswa juga sejalan dengan kemajuan belajar mereka. Mereka bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau tugas tertentu dan berupaya mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Implementasi Model pembelajaran Small Group Work akan lebih menarik jika didukung oleh media gambar. Menurut Tegeh (2008), media gambar merujuk pada gambar hasil lukisan tangan, cetakan, dan karya seni fotografi. Presentasi objek dalam bentuk gambar dapat bersifat nyata atau bersifat imajiner sesuai dengan persepsi orang yang membuatnya.

Kemampuan gambar memiliki daya ungkap yang kuat, menunjukkan bahwa gambar adalah ilustrasi yang memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan sekadar membaca teks, memberikan kejelasan pada suatu masalah karena sifatnya yang konkret. Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran mencakup menerjemahkan simbol verbal, mengkonkretkan dan memperbaiki kesan-kesan yang mungkin keliru dari ilustrasi lisan, memberikan ilustrasi pada materi bacaan, serta membangkitkan motivasi belajar dan memeriahkan suasana kelas. Dalam konteks pembelajaran, media gambar sangat efektif digunakan karena mampu memperkaya proses pengajaran. Hal ini karena media gambar cenderung memikat minat siswa, sehingga memicu motivasi untuk lebih mendalami informasi yang dijelaskan melalui gambar, serta memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif melalui media ini.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media Audio Visual dan menerapkan strategi Small Group Discussion mendorong peserta didik untuk berinteraksi aktif dengan teman sekelas, memotivasi mereka untuk lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan pemahaman materi dan mengikutsertakan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya integrasi media Audio Visual dan penerapan strategi Small Group Discussion, terjadi peningkatan bertahap dalam tingkat partisipasi serta fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran setiap kali kegiatan dilakukan oleh pengajar. Para siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih fokus saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tingkat keaktifan belajar mereka terhadap materi pelajaran dapat mencapai tingkat maksimal.

Upaya guru untuk memperbaiki pengajaran di kelasnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, sekaligus mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah (Ahwan & Fitri, 2018). Selain itu, melalui pembelajaran berkelompok, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sekelasnya. Dengan interaksi yang aktif, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru (Desyandri, 2019). Metode diskusi adalah bentuk interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan membahas topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2013). Hal ini mendorong persaingan sehat di kelas dan memacu semangat siswa dalam pembelajaran (Saputro & Rahayu, 2020).

Metode diskusi memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan yang lebih tahan lama. Sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2012), pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran penemuan terbimbing cenderung bertahan lebih lama, memiliki efek transfer yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara bebas. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar yang mereka peroleh.

Hasilnya belum didapatkan dikarenakan belum melakukan penelitian lapangan secara langsung.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel yang membahas upaya peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Small Group Discussion dengan media gambar dan audio visual adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam model ini, siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
2. Penggunaan media gambar dan audio visual dalam pembelajaran IPS juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Media-media ini membantu visualisasi konsep, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
3. Kombinasi antara SGD dan media gambar serta audio visual dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan berdaya tarik. Hal ini dapat membantu siswa memahami konten IPS dengan lebih baik.
4. Hasil penelitian yang mencatat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendekatan ini layak digunakan dalam pembelajaran IPS.
5. Penerapan model pembelajaran SGD dengan media gambar dan audio visual memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi materi pelajaran maupun pengelolaan kelompok kecil. Selain itu, peran guru dalam memandu dan mendukung proses pembelajaran sangat penting.

Artikel ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan mendukung dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kepada Semua Pihak yang Terlibat dalam Penyusunan Artikel "Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion dengan Media Gambar dan Audio Visual,"

Kelompok kami ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam atas dedikasi dan kerja keras kalian dalam menulis artikel yang sangat informatif dan berharga ini. Artikel ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga tentang metode pembelajaran inovatif, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Terima kasih kepada seluruh anggota kelompok 1 mata kuliah Inovasi Pembelajaran IPS di SD yang telah berkontribusi dalam menguraikan konsep model Small Group Discussion dan penggunaan media gambar dan audio visual dalam pembelajaran. Artikel ini telah membantu kita memahami bagaimana metode pembelajaran ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam berbagai mata pelajaran.

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pembelajaran IPS di SD yakni ibu Prof.Dr. Arita Marini, M.E yang telah memberikan kelompok kami *insight* yang positif dalam penyusunan artikel ini.

Kelompok kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas A yang sangat supportif, serta orangtua kelompok kami yang selalu mendorong semangat kegiatan positif kami serta semua yang terlibat dalam penelitian, pengembangan, dan implementasi model pembelajaran ini yang tak dapat kami sebutkan namanya satu-persatu.

Semoga artikel ini dapat terus memberikan inspirasi dan panduan bagi para pendidik, mahasiswa, dan siapa pun yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

berbagai tingkatan pendidikan. Terima kasih kembali atas kontribusi berharga Anda dalam dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- [2] Dewi, Nurdiamah, and Achadiyahani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- [3] Hanafi, Mohammad, Nabiela Naily, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [4] Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- [5] Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- [6] Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.
- [7] Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.
- [8] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.
- [9] Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, December 2016.
- [10] Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur." *Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.
- [11] Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.
- [12] Fitriani, Retno. (2013). Penerapan Media Audio Visual dan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA Biologi materi Bumi dan Benda Langit pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 4

Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

- [13] Iswadi, Tiara. (2013). Penerapan Media Audio Visual dalam Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 4 Jakarta.
- [14] Putra, Ade. (2022). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 3 Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.
- [15] Padmi, Ni Nyoman. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan Media Gambar.
- [16] Mahfirah, A. R., & Arisona, R. D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS TERPADU MELALUI SMALL GROUP DISCUSSION BERBASIS OUTDOOR STUDY. Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JIIPSI), 2(2).
- [17] Agung, E. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 6594-6608.
- [18] Iswadi, T. A. Penerapan Media Audio Visual dalam Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Negeri 4 Jakarta (Bachelor's thesis).
- [19] Angraini, W. D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 5(8).
- [20] Pratiwi, W. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Segugus Cakra Kota Semarang (Studi Komparasi)[Universitas Negeri Semarang].
- [21] Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 125-
- [22] DIAHRATRI, K. (2020). Bab III, Kajian Pustaka.
- [23] etheses.iainkediri.ac.id. (n.d.). BAB II, Landasan Teori.
- [24] FITRIANI, R. (2013). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN SMALL GROUP DISCUSSION.
- [25] perplexity.ai. (n.d.). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION DENGAN MEDIA GAMBAR DAN AUDIO VISUAL.